

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 ONOLALU

Omasi Zoaya Laia

Guru SMP Negeri 2 Onolalu
(omasizlaia9@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Onolalu melalui penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar siswa, lembar observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian: pada siklus I rata-rata hasil belajar 62,75 dengan persentase 40%, dan siklus II meningkat rata-rata hasil belajar 72,50 dengan persentase 100%. Kesimpulan penelitian: melalui model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) membantu siswa untuk berpikir aktif dalam pembelajaran, siswa memahami materi pelajaran, melatih keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri, dan mendorong siswa berpikir kritis. Saran: 1) Siswa hendaknya dapat lebih memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. 2) Guru hendaknya menjadikan model pembelajaran *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) sebagai alternatif membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, dan menarik perhatian siswa untuk aktif dalam belajar. 3) Sekolah hendaknya lebih mengupayakan memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar mengajar. 4) Peneliti lanjutan hendaknya melaksanakan penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Model pembelajaran; SQ3R; hasil belajar

Abstract

The aim of the research is to improve class VIII learning outcomes at SMP Negeri 2 Onolalu through the application of the *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) learning model for the 2023/2024 academic year. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). The research instruments were student learning outcomes tests, observation sheets, and documentation. The research subjects were 20 students. Research results: in cycle I the average learning outcome was 62.75 with a percentage of 40%, and in cycle II the average learning outcome increased to 72.50 with a percentage of 100%. Research conclusion: through the *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) learning model, it helps students to think actively in learning,

studeeents undeerstande thee subjeeect matteer, trains studeeents' couragee to ask queestions ande finde answers to theeir own queestions, ande eencouragees studeeents to think critically. Suggeestions: 1) Studeeents shoulde bee ablee to focus moree atteention on leearnng. 2) Teeacheers shoulde usee thee surveey, queestion, reeade, reecitee, reevieew (SQ3R) leearnng modeeel as an alteernativee to heelp studeeents undeerstande thee leesson mateerial, ande attract studeeents' atteention to bee activee in leearnng. 3) Schools shoulde makee moree eefforts to providee beetteer facilitiees ande creeatee a comfortablee leearnng eenvironmeent to support thee teeaching ande leearnng proceess. 4) Adevanceede reeseearchers shoulde carry out reeseearch oveer a longeer peeriode of timee in ordeeer to obtain maximum reesults.

Keywords: *Learning model; SQ3R; learning outcomes*

A. Pendahuluan

Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak deewasa kemudeian tua manusia mengalami proses pendeideikan yang deideapatkan deari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendeideikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendeideikan harus terus menerus deiperbaiki baik deari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendeideikan bagi kehideupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus deipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik deengan cara mendeorong dean memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Undeang-undeang Republik Indeonesia nomor 20 tahun 2003 (Sagala, 2009:3): Pendeideikan adealah usaha sadear dean terencana untuk mewujudekan suasana belajar dean proses pembelajaran agar peserta deideik secara aktif mengembangkan potensi deirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendealian deiri, kepribadeian, kecerdeasan, akhlak mulia,

serta keterampilan, yang deibutuhkan bagi deirinya, masyarakat, bangsa dean Negara.

Berdeasarkan UU No. 20 tahun 2003 dei atas deapat deiartikan pendeideikan berfungsi untuk membentuk pribadei peserta deideik menjadei lebih baik melalui proses pembelajaran yang deilaksanakan dei sekolah. DEalam pendeideikan khususnya dei sekolah, pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dealam menentukan berhasil atau tideaknya tujuan pendeideikan. Tujuan deari sekolah adealah mengajarkan peserta deideik untuk menjadei anak yang mampu memajukan bangsa melalui pendeideikan yang deitempunya. Sekolah adealah sebuah lembaga yang deirancang untuk pengajaran siswa dei bawah pengawasan guru atau tempat terjadeinya proses pembelajaran. DEengan proses pembelajaran yang baik dean berkualitas, peserta deideik akan mendeapatkan pengetahuan, keterampilan serta bekal untuk menghadeapi berbagai kemajuan dean tantangan zaman. Seiring deengan kemajuan zaman, berkembang pula teori-teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini, deapat deigunakan sebagai bekal oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang deilakukan sehingga akan tercipta

iklim belajar yang menyenangkan. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing, pembelajaran tersebut tidak lepas dari keberadaan guru sebagai penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Sehingga semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa dan guru telah mengetahui arah pembelajaran. Oleh karena itu kedua belah pihak perlu bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan ketercapaian kompetensi yang ditetapkan secara meyakinkan dan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai.

Efektifitas pembelajaran yang tinggi sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, mampu menampilkan kondisi belajar mengajar yang menantang serta mampu mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya untuk menguasai materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sanjaya (2009:15)

mengemukakan "Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan". Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.

Masalah belajar yang sering dihadapi oleh siswa diantaranya adalah siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru terlalu mendominasi pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran maka guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan belajar. Dengan model ceramah kebanyakan siswa tidak dapat berkembang dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran serta pengetahuan yang diterima siswa kurang meluas. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, yang mana dalam tanya jawab tersebut hanya siswa tertentu saja yang mau bertanya dan

menjawab pertanyaan dari guru sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan hanya sebagian siswa yang cenderung belajar sendirian dan ada pula yang merasa bosan, serta asyik bermain bersama teman sebangkunya, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Ketepatan guru dalam memvariasikan model pembelajaran pada penyampaian materi, akan dapat merangsang siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, merupakan tantangan bagi seorang guru untuk terus memahami materi serta dapat menerapkan model pembelajaran yang bisa merangsang keaktifan belajar siswa, sehingga materi pembelajaran dapat diserap siswa. Berdasarkan studi pendahuluan di kelas VIII SMP Negeri 2 Onolalu bahwa pada kegiatan proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pelajaran, di mana pada saat guru memberikan kesempatan bertanya siswa tidak mau bertanya kepada guru tentang pelajaran yang diterimanya padahal siswa belum memahami materi yang diajarkan. Siswa cenderung bekerja secara individu, terlihat pada saat guru meminta siswa untuk berdiskusi hanya beberapa siswa saja yang mau berdiskusi dengan teman sebangkunya, dan kebanyakan siswa hanya belajar sebelum ulangan saja. Proses pembelajaran tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai semester ganjil tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai PTS Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Siswa
1	Bayu Saputra Zai	L	80
2	Bebi Tersi Dakhi	P	70

3	Bertha Eyellyn Laia	P	65
4	Dwi Ifisyensis Zamili	P	50
5	Eliska Putrianis Lature	P	55
6	Emiliana Yulia Lature	P	80
7	Enjel Lature	P	60
8	Irvan Laia	P	50
9	Bevin Laia	L	80
10	Lusia Siana Y. A Zamili	P	50
11	Maria Marlina Y Duha	P	65
12	Martinus Telaumbanua	L	60
13	Oscarlon Duha	L	70
14	Puri Putisrati Lature	P	80
15	Pritus Gabriel Lature	L	55
16	Petra Duha	L	65
17	Ronaldo Lature	L	65
18	Sijelita Zamili	P	80
19	Selvinayanti Duha	P	50
20	Bictoria Vitania Bago	P	65
21	Yelsa Priscilla Bago	P	50
Nilai Rata-rata			64,05

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64,05. Adapun hasil belajar siswa tersebut di atas, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 2 Rentang Nilai PTS Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil

No	Kriteria	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase
	Baik	80-90	5	23,81%
	Cukup	65-79	7	33,33%
	Kurang	50-64	9	42,86%
Jumlah			21	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM 12 siswa dari jumlah 21 orang siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian menggunakan modal pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Modal pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis dan bersifat praktik. Modal pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) ini mengharuskan siswa mengukuhkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan terkait materi pelajaran yang dipelajari. Modal pembelajaran SQ3R dalam melakukan aktivitas *survey*, membenta dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, *question*: Memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, *read*: Siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, *recite*: Menyebut lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Pada langkah terakhir (*review*) siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Melalui penerapan modal pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Penerapan Modal Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII di SMP Negeri 2 Onolaru Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Onolaru melalui penerapan modal pembelajaran *Survey, Question, Read,*

Recite, Review (SQ3R) Tahun Pelajaran 2023/2024.

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk membenta siswa mendapatkan informasi dan mengemukakan pendapatnya melalui modal pembelajaran yang dilaksanakan. Modal pembelajaran SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson, modal pembelajaran tersebut kependakan dari lima tagus yaitu *survey* (menyelidiki), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menceritakan kembali), *review* (mengulangi) (Sobur, 2010:253). Modal pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis dan bersifat praktik. Modal pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan suatu metoda membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Menurut Huda (2014:244) “Modal pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) adalah membenta siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks, bagi guru (SQ3R) membenta mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif”. Modal pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) suatu cara belajar menguji dilakukan dapat membenta peserta didik mengetahui dengan benar dan mengingat materi yang dibaca secara mandiri sehingga mampu membuat peserta didik lebih aktif dan berpikir secara kritis serta sistematis. Modal pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat membenta siswa berfikir tentang teks yang mereka baca sehingga siswa mendapatkan pemahaman ketika pertama kali mereka membaca teks tersebut. Modal pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) juga dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam membaca serta keterampilan dalam meninjau ulang seruruh jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.

Hasil belajar merupakan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Syafaruddin, Supiono, dan Burhanuddin (2019:80) "Hasil belajar merupakan gubahan kemampuan siswa yang diperoleh dari konsekuensi penilaian proses siswa suatu capaian yang telah diraih seseorang, beguimane keadaannya dan didapatkan dengan adanya usaha terlebih dahulu". Hasil belajar yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Nuridayanti (2020:29) mengemukakan "Hasil belajar diperoleh dari penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran". Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sobri (2020:66) mengemukakan "Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan penguasaan kompetensi dari setiap mata pelajaran yang bersifat dan fungsional bagi siswa, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut dalam pembentakan kepribadian". Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah

mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak sekolah.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terdapat dalam sebuah kelas. Menurut Juande (2016:66) Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) suatu kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan pembelajaran, yaitu dalam hal ini adalah guru dengan segala usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan di dalam kelas SMP Negeri 2 Onolalu khususnya pada mata pelajaran IPS.

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Onolalu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Onolalu Tahun Pembelajaran 2023/2024, dengan jumlah 20 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Prosedur penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan menggambarkan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan itu berlangsung setiap siklus (Arikunto, 2013:137).

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Lembar Obserfasi

Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2009:127) lembar obserfasi digunakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar obserfasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

2. Tes Hasil Belajar

Menurut Iskander (2009:236) "Soal uraian dapat digunakan dalam penilaian berbasis kelas". Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk uraian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu tes hasil belajar berbentuk esai tes sebanyak 5 (lima) butir soal di setiap akhir siklus. Tes ini disusun berdasarkan kisi-kisi sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) "Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa". Dokumentasi (foto) merupakan instrumen penelitian yang dijadikan sebagai bahan refleksi dan bukti penelitian dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Analisis data dalam penelitian ini:

1. Pengolahan Hasil Obserfasi

Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Kunander (2012:235) dalam lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru dan siswa, maka data dari lembar pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala likert. Skor tersebut berdasarkan kategori, yaitu SB= Sangat Baik skor 4; B= Baik skor 3; C= Cukup skor 2; K= Kurang skor 1. Selanjutnya data dari lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru/peneliti untuk setiap item menggunakan rumus:

Jumlah skor ideal = Skor tertinggi x jumlah kegiatan. Dengan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar dari tes uraian diolah dengan menggunakan rumus (Jihad dan Haris, 2012:169), sebagai berikut.

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

SBS : Skor butir soal

a : Skor mentah yang diperoleh peserta didik untuk butir soal

b : Skor mentah maksimum soal

c : Bobot soal

Selanjutnya untuk menghitung skor total peserta didik (STP) menggunakan rumus $STP = \sum SBS$. Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Rata-rata hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010:109):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya data

3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Kriteria keberhasilan hasil belajar menggunakan Indikator kinerja KKM-KD (Kriteria Ketuntasan Minimal-Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Onolalu yaitu: KKM-KD= 65. Siswa yang nilainya $\geq$ KKM-KD dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $\leq$ KKM-KD dinyatakan tidak tuntas belajar. Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan target ketuntasan belajar siswa yaitu 75%. Selanjutnya ditentukan dengan persentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Permasalahan Pokok Penelitian

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerepan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Onolalu Tahun Pelajaran 2023/2024?. Dari permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka hasil yang diperoleh model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) membantu siswa untuk berpikir aktif dalam pembelajaran, siswa memahami materi pelajaran, melatih keberanian siswa untuk menyampaikan gagasannya, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran selama dua siklus. Dari hasil penerepan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam

meningkatkan hasil belajar siswa dapat dijelaskan bahwa hasil pengemeten pada lembar observasi peneliti siklus I hanya 65,63% ini disebabkan kemampuan guru dalam mengontrol dan mengarahkan siswa selama proses pelaksanaan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) masih kurang. Dan Pada siklus II hasil pengemeten pada lembar observasi peneliti siklus II sebesar 87,50%, kemampuan guru dalam mengontrol dan mengarahkan siswa selama proses pelaksanaan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sangat baik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di atas didukung oleh penelitian Halik, dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian selanjutnya, dilaksanakan Atikah (2017) menyimpulkan bahwa aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerepan metode *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pengemeten keaktifan siswa pada siklus I dalam pembelajaran hanya sebesar 53,75% ini disebabkan masih banyak siswa yang belum dapat memahami materi pelajaran dan belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Dan siswa yang mengontak, mengerjakan tugas lain, tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, melamun, usil, cuek, cerita dengan teman, mengganggu teman, pindah-pindah tempat pada pertemuan pertama sebanyak 10 orang dengan persentase 50% dan pada pertemuan II berkurang menjadi 8 orang dengan persentase 40% sehingga diperoleh rete-rete

pengemeten sebesar 45%. Siswa yang tidak aktif atau yang melakukan kegiatan lain disebabkan karena siswa belum memahami materi pelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru/peneliti. Hasil pengemeten keaktifan siswa pada siklus II mencapai sebesar 76,20%, dimana sebagian besar siswa sudah memahami materi pelajaran dan memahami langkah-langkah model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). dan jumlah siswa yang tidak aktif pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang dengan persentase 30% dan pada pertemuan II berkurang menjadi 3 orang dengan persentase 15% sehingga diperoleh rete-rite pengemeten sebesar 35%. Ketidaktifan siswa ini berkurang karena sebagian besar siswa sudah dapat memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat terfokus atau terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Nilai rete-rite hasil belajar siswa di siklus I hanya mencapai 62,75 dengan persentase ketuntasan 40%, di siklus I ini siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa kurang memahami materi pelajaran dan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dan itu terlihat dari rete-rite hasil belajar siswa hanya mencapai 62,75 dengan persentase ketuntasan 40%. Di siklus II nilai rete-rite sebesar 72,50 dengan persentase ketuntasan 100%, di siklus II ini siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dimana sebagian besar siswa dapat memahami tentang materi pembahasan dan dapat mengikuti model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam

meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Onolalu Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Implikasi Temuan Penelitian

Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *survey, question, read, recite, dan review*. Pada pembelajarannya memberikan kesempatan membaca dan melibatkan siswa secara penuh dalam membangun pengetahuan. Tahap *survey* (memeriksa, meneliti, atau mengidentifikasi seluruh teks), *question* (membuat daftar pertanyaan), *read* (membaca teks dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat), *recite* (membaca jawaban atas pertanyaan yang dibuat), dan *review* (meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban). Menurut Huda (2014:244) "Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) adalah membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks, bagi guru (SQ3R) membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir lajaknya para pembaca efektif".

Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) menuntun peserta didik untuk dapat aktif dalam membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik. Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) ini memberikan gambaran umum mengenai materi yang dipelajari sehingga peserta didik mampu menemukan pertanyaan dari judul atau sub judul. Peserta didik secara aktif membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ada pada teks, kemudian menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disusun tanpa menggunakan buku dengan tujuan untuk melatih daya ingat peserta didik serta dilakukannya peninjauan ulang atas seluruh

pertanyaan dan jawaban tersebut. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan empat kali pertemuan tetap muka dapat dijadikan sebagai acuan kepada guru mata pelajaran IPS dan guru mata pelajaran lain dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

4. Keterbatasan Hasil Temuan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dari hasil penelitian ini yaitu:

- Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Onolalu Tahun Pelajaran 2023/2024.
- Penyerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) hanya di kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang sehingga hasil penelitian ini belum tentu sama dengan kelas yang lain.
- Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2023/2024 sehingga akan mengalami perubahan apabila dilakukan penelitian lanjutan.

D. Penutup

Berdasarkan pembahasan diperoleh hasil penelitian bahwa penyerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka kesimpulan dari hasil penelitian ini, melalui model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) membantu siswa untuk berpikir aktif dalam pembelajaran, siswa memahami materi pelajaran, melatih keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri, dan mendorong siswa berpikir kritis.

Selanjutnya tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh,

maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Siswa hendaknya dapat lebih memusatkan perhatiannya pada pembelajaran.
- Guru hendaknya menjadikan model pembelajaran *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) sebagai alternatif membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, dan menarik perhatian siswa untuk aktif dalam belajar.
- Sekolah hendaknya lebih mengupayakan memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar mengajar.
- Peneliti lanjutan hendaknya melaksanakan penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

E. Daftar Pustaka

- Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunt Suhasimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

- Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55.
<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97-107.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25.
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11.
<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>
- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D. (2024). The Influence Of Local Wisdom On Soil Fertility In South

- Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 3(2), 18-28.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v3i2.2333>
- Harefa, D. (2025). [Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics](https://doi.org/10.57094/jsa.v3i2.2333). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 2025.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 2025.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., & I Wayan Suastra. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52-61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Dkk (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Dkk. (2024). Perspektif Psikologi Pendidikan Kearifan Lokal Nusantara. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). NILAI MORAL TRI HITTA KARANA DALAM ALBUM "KERAMAT" CIPTAAN H. RHOMA IRAMA. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2117>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>

- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Hude, Mivtahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paredigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Juandar, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*). Yogyakarta: PT. Deepbulish.
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Mutolib, A., Rahmat, A., Harefa, D., Nugraha, S., Handoko, L., Sululing, S., Laxmi, & Nurhayati, S. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 155. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sagalau, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Alfabeta. Bandung.
- Sanjeya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Sobiri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Guepedia.
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.

<https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>

Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.

Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.

<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>